

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ternak kambing perah merupakan salah satu ternak penghasil susu selain sapi dan kerbau. Susu kambing memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan susu sapi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa susu kambing memiliki partikel lemak dan protein yang mudah dicerna sehingga susu sangat baik dikonsumsi oleh orang yang alergi terhadap protein susu sapi. Susu kambing juga diyakini dapat membantu penyembuhan penyakit tertentu. Seiring dengan meningkatnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat terkait khasiat susu kambing maka permintaan terhadap susu juga semakin tinggi, sementara saat ini produksi susu kambing masih belum bisa memenuhi permintaan susu tersebut.

Salah satu kambing perah yang dapat digunakan untuk produksi susu adalah kambing Peranakan Etawa (PE). Kambing PE merupakan tipe kambing dwiguna yang telah tersebar luas di Indonesia yang didapatkan melalui hasil persilangan antara kambing Etawa (Jamnapari) dari India dengan kambing Kacang (lokal). Dalam Keputusan Menteri Pertanian (2013) kambing PE telah ditetapkan sebagai rumpun kambing lokal Indonesia yang telah dibudidayakan secara turun-temurun, sehingga menjadi kekayaan sumber daya genetik ternak lokal Indonesia.

Potensi genetik ternak kambing PE sebagai ternak lokal yang unggul dapat dilihat dari produktifitas berupa produksi susu. Produksi susu merupakan aspek yang perlu diperhatikan demi keberlanjutan usaha. Produksi susu kambing PE masih belum optimal berkisar antara 1,0–1,5 liter/ekor/hari (Balai penelitian ternak, 2004). Sedangkan produksi susu yang optimal pada kambing PE berkisar

1,5–2 liter/ekor/hari (Setiawan dan Tanisius, 2005). Produksi ini masih bisa ditingkatkan dengan melakukan perbaikan manajemen misalnya manajemen pemberian pakan. Disamping produksi susu, kualitas susu merupakan aspek penting yang harus diperhatikan terutama bagi produsen agar susu yang di pasarkan aman dikonsumsi dan dapat dirasakan manfaatnya bagi konsumen.

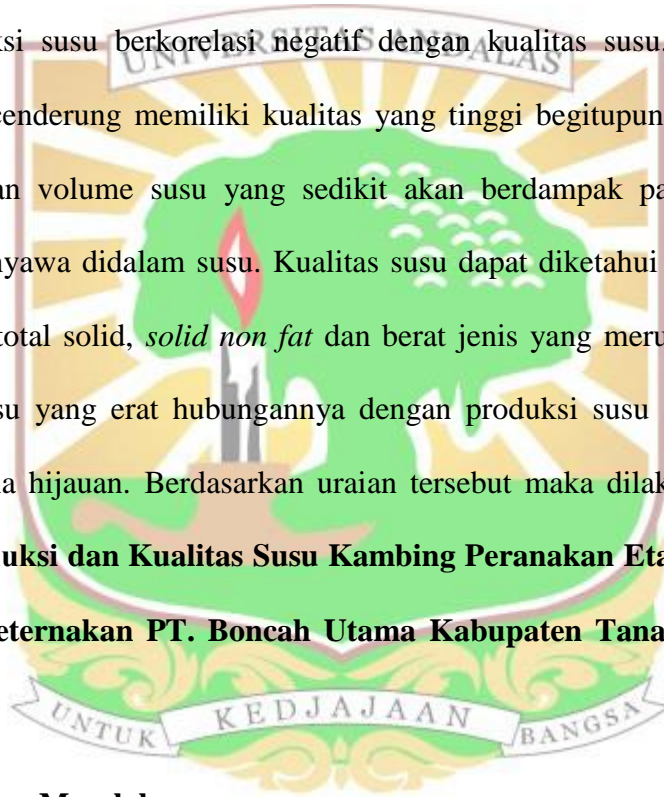
Pakan merupakan salah satu permasalahan yang selalu dihadapi peternak. Pemberian pakan terutama hijauan untuk ternak kambing sejauh ini masih mengandalkan musim dan kondisi lingkungan apalagi untuk peternakan di pedesaan. Kasus ini dapat dilihat pada usaha Peternakan kambing PE di PT. Boncah Utama, Kabupaten Tanah Datar. Secara umum usaha peternakan kambing bertujuan untuk produksi susu. Hasil survey di peternakan ini menunjukkan bahwa pakan hijauan yang diberikan seringkali berganti tergantung ketersediaan. Adapun jenis hijauan pakan yang diberikan yaitu Rumput Gajah, tanaman Paitan, Lamtoro dan daun Ubi jalar.

Secara umum produksi susu kambing sangat dipengaruhi oleh kualitas pakan yang diberikan. Pakan sumber hijauan di lokasi peternakan tidak selalu bisa diharapkan karena pakan hanya bisa diambil pada saat musim panen saja, sedangkan saat musim hujan peternak harus mencari hijauan di luar area peternakan bahkan memanfaatkan limbah pertanian. Hijauan dan limbah pertanian yang didapat juga tidak menentu sehingga kebutuhan hijauan ternak kambing beragam dan sering tidak tercukupi. Hal ini akan mempengaruhi produksi dan kualitas susu kambing PE.

Produksi susu kambing PE akan mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya bulan laktasi, selanjutnya produksi susu akan menurun di akhir

laktasi dan ternak berhenti diperah. Ternak kambing PE di Peternakan PT. Boncah Utama tetap diperah meskipun sudah akhir laktasi hal ini disebabkan oleh kondisi ternak yang sudah dikawinkan tapi tidak mengalami kebuntingan. Manajemen yang ketat dan terkontrol sangat diperlukan dalam mengembangkan usaha ternak perah, ternak yang sudah berada di akhir laktasi tidak diperah untuk mempersiapkan kebuntingan dan masa laktasi berikutnya sehingga produksi dan kualitas susu di suatu usaha Peternakan dapat dijamin ketersediannya.

Produksi susu berkorelasi negatif dengan kualitas susu. Produksi susu yang rendah cenderung memiliki kualitas yang tinggi begitupun sebaliknya, hal ini dikarenakan volume susu yang sedikit akan berdampak pada peningkatan komponen senyawa didalam susu. Kualitas susu dapat diketahui melalui analisis kadar lemak, total solid, *solid non fat* dan berat jenis yang merupakan beberapa komponen susu yang erat hubungannya dengan produksi susu serta pemberian pakan terutama hijauan. Berdasarkan uraian tersebut maka dilakukan penelitian tentang **“Produksi dan Kualitas Susu Kambing Peranakan Etawa (PE) Akhir Laktasi Di Peternakan PT. Boncah Utama Kabupaten Tanah Datar (Studi Kasus)”**.



1.2. Perumusan Masalah

Bagaimana produksi dan kualitas susu kambing PE (kadar lemak, total solid, *solid non fat* dan berat jenis) akhir laktasi di Peternakan PT. Boncah Utama Kabupaten Tanah Datar?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produksi dan kualitas susu kambing PE (kadar lemak, total solid, *solid non fat* dan berat jenis) akhir laktasi di Peternakan PT. Boncah Utama Kabupaten Tanah Datar.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peneliti, peternak dan pembaca tentang produksi dan kualitas susu kambing PE (kadar lemak, total solid, *solid non fat* dan berat jenis) akhir laktasi di Peternakan PT. Boncah Utama Kabupaten Datar.

